

**STRICT LIABILITY ATAS KERUGIAN KONSUMEN SULAM ALIS
DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERBANDINGAN INDONESIA DAN
BELANDA**

Oleh

Ni Komang Tia Purnama Sari, NIM. 2114101016

Program Studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji terkait (1) Siapa yang bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh konsumen jasa kecantikan sulam alis di Indonesia, (2) Bentuk strict liability terhadap kerugian konsumen dilihat dari sistem hukum Indonesia dan Belanda. Dalam kajian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif dengan meneliti sumber hukum dari pandangan statute approach, case approach, dan comparative approach Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Wet van 13 September 1990 tot aanpassing van het Burgelijk Wetboek aan de richtlijn van de aansprakelijkheid voor producten met gebreken. Hasil yang diperoleh yakni (1) Penerapan prinsip strict liability di Indonesia lebih tepatnya disebut semi strict liability karena pelaku usaha tetap dapat mengabaikan diri dari kewajiban dengan pembuktian, sesuai Pasal 19 ayat (5), Pasal 22, dan Pasal 27 UUPK. Artinya, tanggungjawab atas kerugian konsumen tidak otomatis dibebankan oleh produsen, melainkan masi mencari-cari melalui proses yang cukup Panjang untuk menentukan siapa yang paling layak bertanggung jawab (2) di Belanda, penerapan strict liability bersifat mutlak. Produsen secara otomatis bertanggung jawab penuh atas kerugian konsumen tanpa memerlukan proses pembuktian, sebagaimana diatur dalam Pasal 190 NBW hingga Pasal 193a NBW. Hal ini menciptakan perlindungan hukum yang lebih tegas bagi konsumen di Belanda dibandingkan dengan Indonesia.

Kata Kunci: *Strict Liability*, Kerugian Konsumen, Sulam Alis, Hukum Perbandingan, Indonesia, Belanda.

***STRICT LIABILITY FOR CONSUMER LOSSES OF EYEBROW
EMBROIDERY IN A COMPARATIVE LEGAL PERSPECTIVE IN
INDONESIA AND THE NETHERLANDS***

By

Ni Komang Tia Purnama Sari, NIM. 2114101016

Law Study Program

ABSTRACT

This research aims to identify, analyze, and examine (1) who is responsible for the losses experienced by consumers of eyebrow embroidery beauty services in Indonesia, and (2) the form of strict liability for consumer losses from the legal system perspectives of Indonesia and the Netherlands. To address these research questions, a normative legal research method was employed by reviewing literature and legal sources through statute approach, case approach, and comparative approach, referring to Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection and the Wet van 13 September 1990 tot aanpassing van het Burgerlijk Wetboek aan de richtlijn van de aansprakelijkheid voor produkten met gebreken. Through this research method, the following results were obtained: (1) The application of the strict liability principle in Indonesia is more accurately referred to as semi strict liability, as business actors can still be released from liability through evidence, in accordance with Article 19 paragraph (5), Article 22, and Article 27 of the Consumer Protection Law. This means that liability for consumer losses is not automatically imposed on producers, but rather determined through a lengthy process to identify the party most appropriate to be held accountable. (2) In the Netherlands, the application of strict liability is absolute. Producers are automatically fully liable for consumer losses without the need for evidence, as stipulated in Articles 190 to 193a of the NBW. This creates stronger legal protection for consumers in the Netherlands compared to Indonesia.

Keywords: Strict Liability, Consumer Losses, Eyebrow Embroidery, Comparative Law, Indonesia, Belanda.